

Penyesuaian Metode Desain Arsitektur pada Dunia Praktisi, Studi Objek: Rumah Ciawi

Muhammad Ridwansyah ¹, Issa Samichat Ismail Tafridj ²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknologi Dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya

Email korespondensi: sridwan13@gmail.com

Abstrak

Pada hakikatnya semua ilmu yang kita pelajari berguna dan mempunyai fungsi masing-masing. Baik dalam dunia akademik maupun pada dunia praktisi. Namun sering kali terdapat beberapa keadaan yang membuat perbedaan dalam dunia praktisi dan dunia akademik menjadi sebuah polemik tersendiri khususnya pada bidang arsitektur. Polemik ini yang terus berulang menjadi sebuah pertanyaan apakah ilmu metode desain yang dipelajari pada dunia akademik tidak terpakai ketika dihadapkan pada dunia praktisi. Untuk itu perlunya ada pembuktian apakah ilmu dalam akademik tidak terpakai ataukah terdapat penyesuaian dan seperti apa penyesuaian tersebut dalam dunia praktisi sendiri.

Kata-kunci: metode desain, dunia praktisi, dunia akademik, penyesuaian, polemik

Pengantar

Project Rumah Ciawi merupakan salah satu *project* rumah hunian pada daerah Ciawi di kota Bogor yang memakai konsep bernuansa Timur atau tepatnya Mediteranian yang dipadu dengan modernisasi. Penggunaan konsep Mediteranian dipilih karena *client* merupakan Orang Arab, sehingga penyesuaian terhadap ke ciri khas-an daerah *client* akan dibawa pada rumah hunian ini. Rumah Ciawi termasuk suatu *project* rumah hunian yang membutuhkan penyesuaian lebih dalam selama proses mendesainnya karena *site* berada pada daerah curam sehingga penerapan *cut and fill* dibutuhkan dan proses desain juga harus mempertimbangkan hal-hal lapangan pada eksisting yang telah ada.

Permintaan *client* terhadap Rumah Ciawi mempunyai parkir mobil berjumlah 5, mempunyai 3 unit bangunan untuk 3 keluarga, hingga memiliki 3 kamar tidur dalam setiap unit. Dengan mempertimbangkan permintaan *client* serta kondisi eksisting yang mengharuskan penerapan *cut and fill* pada proses pembangunannya, tentu menjadi sebuah tantangan dalam mendesain karena tentu akan terjadi penyesuaian selama di proses pembangunan lapangan, baik penyesuaian bentuk desain ataupun material-material lainnya.

Proses Desain

Hal pertama dalam melakukan proses desain ketika di dunia perkuliahan penulis diajarkan menganalisis kondisi sekitar baik dari keadaan tapak, konteks lingkungan, sosial budaya, hingga aktifitas sekitar, namun dalam tahap *project* ini penulis tidak mengikuti proses itu. Melainkan

langsung mencari referensi untuk gubahan massa Rumah Ciawi tersebut, ada sedikit perbedaan dalam proses desain yang telah diajarkan selama di dunia akademik. Dimana dalam dunia praktisi, penulis dituntut untuk mencari referensi terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke program ruang yang dimana dalam dunia akademik, program ruang dilakukan setelah menganalisis *site*.

Referensi

Dalam tahap pertama, berbeda dengan dunia akademik penulis langsung mencari referensi untuk gubahan masa Rumah Ciawi sesuai dengan tema Mediteranian dan permintaan *client* serta arahan dari *Principal Architect* tempat penulis bekerja dan didapatkan sebagai berikut :

Data **tapak** dapat berupa dimensi tapak, orientasi tapak, kontur, kondisi tanah, vegetasi di dalam dan di sekitar tapak, fungsi dan kondisi lingkungan di sekitar tapak, arah dan kepadatan lalu lintas, utilitas, KDB, KLB, sempadan, kepadatan perumahan dan lain-lain yang cenderung teraga dan terlihat. Data tapak dapat disertai dengan gambar atau foto. Data dalam bentuk gambar ditata seperti gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Referensi *Massing* Bangunan Rumah Ciawi

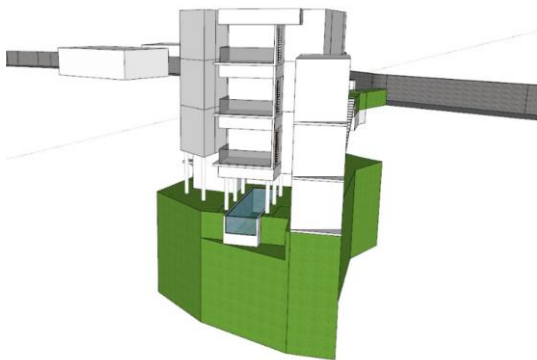


Gambar 2. Referensi *Massing* Bangunan Rumah Ciawi

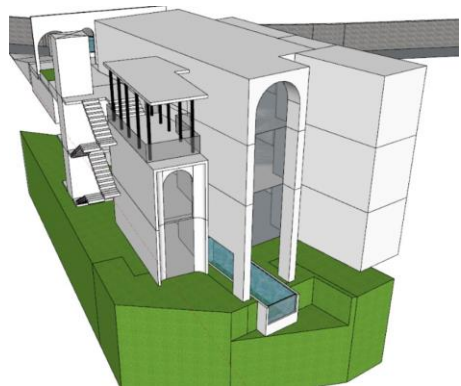
Tahap pertama terjadi perbedaan antara dunia praktisi dan dunia akademik, ketika di dunia akademik penulis diajarkan untuk membuat atau menyusun program ruang terlebih dahulu sebelum referensi namun di dunia praktisi penulis untuk mencari referensi terlebih dahulu. Penulis merasa dalam tahap ini mencari referensi lebih efektif secara waktu karena dengan begitu penulis langsung mempunyai gambaran seperti apa nantinya dalam mendesain program ruang, proses ini mirip seperti *Form Follow Function* "Modern Architecture" Louis Sullivan (Loho et al., 2015).

Modelling dengan Aplikasi

Setelah referensi disetujui hal selanjutnya penulis lakukan ialah membuat 3D *modelling* menggunakan aplikasi Sketchup sesuai dengan tapak dan data yang telah diberikan oleh tim survei. Sehingga penulis hanya melanjutkan membuat *massing* bangunan pada 3D tapak yang telah dibuat.



Gambar 3. 3D *Modeling* 1



Gambar 4. 3D *Modeling* 2

Pada tahap 3D *modelling*, baik dalam dunia praktisi maupun dunia akademik memiliki hal yang sama dalam tahap tersebut. Namun ketika dunia akademik kita tidak dihadapkan pada pemikiran bagaimana desain tersebut benar-benar dapat terbangun sehingga keterbatas akan pilihan bagaimana material tersebut didapatkan ataupun bagaimana proses terbangunnya menjadi lebih mudah dalam konteks pada dunia akademik. Berbeda dengan dunia praktisi, meskipun dalam tahap 3D *modelling* sama namun hal ini membuat 3D *modelling* yang dibuat dalam dunia praktisi lebih detail mengenai material yang dipilih ataupun detail seperti pondasi.

Asistensi

Pada tahap asistensi, dimana hasil 3D *modelling* yang telah dibuat dilihat oleh *Principal Architect*. Untuk dipelajari apakah sudah sesuai dengan arahan sebelumnya baik dari referensi ataupun logika-logika dalam proses desain tersebut dapat terbangun di kondisi eksisting tepatnya di Ciawi, kota Bogor. Dalam tahap asistensi ini, penulis menyadari bahwa proses ini sangat mirip dengan dunia akademik perbedaan dalam tahap ini hanya kepada siapa penulis mengasistensikan kerjaan penulis. Jika di dunia akademik penulis mengasistensikan terhadap dosen ataupun asisten dosen namun dalam dunia praktisi penulis mengasistensikannya kepada *Principal Architect* ataupun *Senior Architect*.

Tahap asistensi baik di dunia praktisi maupun dunia akademik memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya asistensi meminimalisir kesalahan yang terjadi semakin jauh. Dengan adanya asistensi ketika ada arahan sebelumnya yang tidak sesuai dapat diluruskan secepatnya sehingga proses desain antara keinginan *Principal Architect* serta team lainnya dapat mempunyai benang merah hal ini tentu membantu dalam efisien waktu karna pekerjaan revisi menjadi dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Penyesuaian Desain

Pada tahap ini, dalam dunia akademik proses ini penulis katakan tidak ada. Karena pada umumnya, ketika mahasiswa arsitektur setelah melakukan asistensi terhadap dosen ataupun asisten dosen, tidak terdapatnya penyesuaian desain karena dalam proses asistensi tersebut biasanya hanya terjadi



Gambar 5. 3D *Modeling* dengan Penyesuaian

komunikasi satu arah dimana mahasiswa menjelaskan bagaimana massing bangunan seperti itu dan disertai dengan analisis data. Berbeda dengan dunia praktisi dimana desain tersebut akan benar-benar dibangun sehingga proses asistensi akan lebih detail baik dari pondasi yang akan dipakai hingga bagian paling atas yaitu atap itu sendiri.

Dalam dunia praktisi dalam tahap penyesuaian desain terdapat tingkat komunikasi yang lebih intim antara *team* serta *Senior Architect* dan *Principal Architect*. Hal ini karena dalam tahap ini adalah final dari 3D *modelling* yang nantinya akan dibangun. Meskipun dalam tahap pembangunannya akan terjadi penyesuaian kembali namun dengan 3D *modelling* yang telah dipikirkan secara baik-baik dimulai dari paling bawah yaitu pondasi hingga paling atas atap. Dengan begitu penyesuaian selama proses pembangunan dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Kesimpulan

Pada kenyataannya terdapat perbedaan metode desain dalam dunia akademik dan dunia praktisi yang membuat seringkali penyesuaian desain harus dilakukan untuk mencapai tujuan desain itu dapat terbangun. Meskipun ada beberapa teori yang seperti *Form Follow Function* "*Modern Architecture*" Louis Sullivan yang faktanya sangat akurat untuk dipakai dengan efisiensi waktu dalam dunia praktisi. Perbedaan paling mendasar dalam dunia praktisi dan dunia akademik ada pada "waktu & proses asistensi" karena dalam dunia praktisi kita dituntut untuk cepat dan mengutamakan asistensi baik dalam hal sekecil apapun desain tersebut.



Gambar 6. Final 3D *Modeling*

Dunia Akademik	Dunia Praktisi
Analisis Tapak	Analisis Tapak
Wawancara Client	Wawancara Client
Referensi	Refererensi
Gubahan Massa	Gubahan Massa
3D Modeling	Asistensi
Revisi	3D Modeling
Final	Revisi
	Asistensi
	Final

Gambar 7. Tabel Perbandingan

Daftar Pustaka

Loho, W. D., Poluan, R. J., & Egam, P. P. (2015). Gedung Konvensi Di Tomohon (Optimalisasi Form Follow Function Oleh Louis Sullivan). *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 4 (2), 170–177.